

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum

Wilayah Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Timur, yang memiliki luas wilayah 1.386.05 km² dengan 26 kecamatan, dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, namun tidak sedikit pula masyarakat yang bekerja pada sektor lainnya seperti sektor pendidikan, pemerintahan, dan industri. (kedirikab.go.id).

Berdasarkan data survei dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri menyatakan bahwa nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kediri pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,9 poin dibandingkan tahun 2021, ini berarti bahwa masyarakat Kabupaten Kediri telah mengalami peningkatan dalam hal pembangunan manusianya. Peningkatan IPM tahun 2022 terjadi pada semua dimensi, baik pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, serta dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak.(kedirikab.bps.go.id). Dengan adanya peningkatan dalam pembangunan manusianya maka mendukung dan mendorong masyarakat Kabupaten Kediri dalam hal penggunaan teknologi keuangan salah satunya penggunaan *fintech* perbankan syariah.

2. Karakteristik Responden

Objek dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kediri sebanyak 100 responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pilihan penggunaan bank syariah. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	30	30%
Perempuan	70	70%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Laki – Laki sebanyak 30 responden (30%) dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 70 orang (70%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni 70 orang (70%).

b. Usia**Tabel 4.2****Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 Tahun	50	50%
26-30 Tahun	25	25%
31-35 Tahun	15	15%
36-40 Tahun	10	10%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan rentan usia 20-25 tahun sebanyak 50 responden (50%) dan responden dengan rentan usia 26-30 tahun sebanyak 25 responden (25%). responden dengan rentan usia 31-35 tahun sebanyak 15 responden (15%). responden dengan rentan usia 36-40 tahun sebanyak 10 responden (10%). Dapat disimpulkan bahwa rentan usia mayoritas responden adalah 20-25 tahun sebanyak 50 responden (50%).

c. Pilihan Penggunaan Bank Syariah

Tabel 4.3

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pilihan penggunaan
Bank Syariah**

Nama Bank syariah	Frekuensi	Presentasi
Bank Muamalat	30	30%
BCA Syariah	12	12%
Bank BSI (Bank Syariah Indonesia)	50	50%
Bank Syariah lainnya	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menggunakan Bank Muamalat sebanyak 30 responden (30%), responden yang menggunakan BCA Syariah sebanyak 12 responden (12%), responden yang menggunakan Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) sebanyak 50 responden (50%), dan responden yang menggunakan Bank Syariah lainnya sebanyak 8 responden (8%). Dapat disimpulkan Bank Syariah yang paling banyak digunakan oleh responden adalah Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) sebanyak 50 responden (50%).

d. Rentan Waktu Penggunaan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Rentan Waktu Menjadi Nasabah Bank Syariah

Waktu	Frekuensi	Persentase
1-2 Tahun	55	55%
3-4 Tahun	40	40%
5 Tahun Lebih	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan rentan waktu menjadi nasabah selama 1-2 tahun sebanyak responden (55%). Responden dengan rentan waktu menjadi nasabah selama 3-4 tahun sebanyak responden (40%) dan responden dengan rentan waktu menjadi nasabah selama 5 tahun lebih sebanyak 5 responden (5%) . Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang sudah menjadi nasabah yaitu dengan rentan waktu 1-2 tahun yakni 55 orang (55%).

B. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Kemudahan (X1)

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel kemudahan :

Tabel 4.5

Hasil Analisis SPSS Mean Kemudahan

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	4,260	,6454
X1.2	100	4,330	,5136
X1.3	100	4,420	,5160
Mean Total	3	4,336	,8020
Valid N (listwise)	3		

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Tabel 4.6

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemudahan

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Apakah aplikasi <i>fintech</i> bank syariah mudah untuk di pelajari	4,26	Setuju
2	Apakah aplikasi <i>fintech</i> bank syariah mudah untuk di gunakan	4,33	Setuju
3	Apakah aplikasi <i>fintech</i> bank Syariah memudahkan anda sebagai pengguna untuk bertransaksi	4,42	Setuju
	Total Mean	4,34	Setuju

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap kemudahan bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah masuk dalam kategori setuju, karena total

mean dari tiga butir pertanyaan variabel kemudahan adalah 4,34. Kemudahan dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah mengartikan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan dan tidak rumit ketika digunakan oleh responden

2. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan (X2)

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel kepercayaan :

Tabel 4.7

Hasil Analisis SPSS Mean Kepercayaan

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	4,330	,5515
X2.2	100	4,190	,6620
X2.3	100	4,230	,6172
X2.4	100	4,140	,6034
Mean Total	4	4,222	,8057
Valid N (listwise)	4		

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Tabel 4.8

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Apakah selama penggunaan aplikasi fintech bank Syariah penjelasan selalu disampaikan dengan baik	4,33	Setuju
2	Yakin dan percaya bahwa aplikasi fintech syariah ini lebih menguntungkan dari segi investasi	4,19	Setuju
3	Apakah aplikasi fintech bank Syariah selalu menjaga nilai kejujuran dan transaksi yang ada sesuai dengan kesepakatan	4,23	Setuju

4	Percaya dan terus menggunakannya meskipun beberapa keuntungan aplikasi fintech bank Syariah tidak sama seperti yang ada pada fintech bank konvensional	4,14	Setuju
Total Mean		4,22	Setuju

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap kepercayaan dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah masuk dalam kategori setuju, karena total mean dari empat butir pertanyaan variabel kepercayaan adalah 4,22. Kepercayaan dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah dapat di artikan bahwa responden telah percaya kepada aplikasi tersebut dimana telah timbul rasa yakin yang membuat para responden memiliki kepercayaan dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah tersebut.

3. Deskripsi Data Variabel Risiko (X3)

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel Risiko :

Tabel 4.9

Hasil Analisis SPSS Mean Risiko

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	3,130	1,17770
X3.2	100	3,010	1,28311
X3.3	100	4,110	1,14499
Mean Total	3	3,416	,60343
Valid N (listwise)	3		

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Tabel 4.10

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Risiko

No	Item Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Apakah tidak masalah jika aplikasi dalam operasionalnya sesekali mengalami kelambatan dalam pemrosesan transaksi	3,13	Netral
2	Apakah selama menggunakan aplikasi bank syariah ini pengguna tidak masalah jika mengalami error pada aplikasi	3,01	Netral
3	Apakah ada rasa takut jika suatu saat data keuangan dan identitas pengguna bocor ke pihak lain dikarenakan suatu kesalahan pengembang aplikasi	4,11	Setuju
	Total Mean	3,41	Netral

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap tingkat risiko dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah masuk dalam kategori netral. karena total mean dari tiga butir pertanyaan variabel risiko adalah 3,41. Nilai ini menunjukkan jika mayoritas responden netral dengan pertanyaan tentang risiko dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah.

4. Deskripsi Data Variabel Minat (Y)

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif variabel Minat :

Tabel 4.11

Hasil Analisis SPSS *Mean* Minat

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Y.1	100	4,040	,6017
Y.2	100	4,080	,6305
Y.3	100	4,140	,5864
<i>Mean Total</i>	3	4,086	,0503
<i>Valid N (listwise)</i>	3		

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Tabel 4.12

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat

No	Item Pernyataan	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kecenderungan konsumen untuk selalu menggunakan ulang produk yang telah digunakannya.	4,04	Setuju
2	Kesediaan konsumen untuk merekomendasikan produk yang telah digunakannya kepada orang lain.	4,08	Setuju
3	Perilaku konsumen yang menjadikan produk yang telah digunakannya sebagai pilihan utama.	4,14	Setuju
	Total Mean	4,09	Setuju

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap minat dalam bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* perbankan syariah masuk dalam kategori setuju. karena total

mean dari tiga butir pernyataan variabel minat adalah 4,09. Menurut responden dengan merekomendasikan produk yang di gunakan kepada orang lain, selalu menggunakan produk tersebut, dan menjadikan produk yang telah digunakan sebagai pilihan utama adalah beberapa bentuk minat mereka dalam menggunakan produk, dimana dalam hal ini produk tersebut adalah aplikasi *fintech* perbankan syariah.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis dan Interpretasi

a. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci akan di jelaskan sebagai berikut.

1.) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi bisa dikatakan baik bila berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Menurut Duli (2019:115) dalam uji normalitas ada 2 dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika Signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

Tabel 4.13
Uji Nomalitas

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06918992
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,087
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan nilai uji normalitas pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,054 hasil ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2.) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali, (2016) dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Batas dari tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi

multikolinieritas terhadap data yang diuji, namun apabila batas dari tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Berikut adalah tabel hasil uji Multikolinieritas :

Tabel 4.14

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,259	1,415		,890	,376		
Kemudahan	,279	,104	,227	2,693	,008	,825	1,212
Kepercayaan	,357	,080	,423	4,491	,000	,660	1,515
Risiko	,130	,050	,226	2,580	,011	,766	1,305

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel kemudahan (X1) sebesar 0,825, variabel kepercayaan (X2) sebesar 0,660, dan variabel risiko sebesar 0,766, artinya nilai tolerance dari ketiga variabel ini lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pada variabel kemudahan (X1) sebesar 1,212, variabel kepercayaan (X2) sebesar 1,515, dan variabel risiko (X3) sebesar 1,305, dapat dikatakan bahwa nilai ketiga variabel ini lebih kecil dari 10. Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen pada penelitian ini.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas ini di uji dengan menggunakan uji glejser berikut untuk tabel hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.15

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,639	,879		-,727	,469
	Kemudahan	-,062	,064	-,102	-,962	,338
	Kepercayaan	,162	,049	,391	-1,379	,174
	Risiko	-,048	,031	-,170	-1,536	,128

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa nilai sig variabel kemudahan (X1) sebesar 0,338, variabel kepercayaan (X2) sebesar 0,174, variabel risiko (X3) sebesar 0,128, dapat dikatan bahwa nilai sig pada ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi maka kolerasi dinamakan problem autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.15

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	,438	,420	1,08577	1,794

a. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Pada tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dw) yang dihasilkan adalah 1,794. Dengan nilai dU sebesar 1,736 sehingga nilai dw 1,794 lebih besar dari nilai dU yakni 1,736 dan kurang dari (4-dU) yakni $4-1,736 = 2,264$. Dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson (dw) dengan menggunakan rumus $dU < d < 4- dU$ ($1,736 < 1,794 < 2,264$), sehingga tidak ada autokorelasi.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisis digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel kemudahan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) terhadap variabel minat (Y) bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,259	1,415		,890	,376
	Kemudahan	,279	,104	,227	2,693	,008
	Kepercayaan	,357	,080	,423	4,491	,000
	Risiko	,130	,050	,226	2,580	,011

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas hasil persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,259 + 0,279 X1 + 0,357 X2 + 0,130 X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,259 berarti jika variabel kemudahan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) dianggap konstan, maka minat

bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah adalah sebesar 1,259.

- 2) Nilai koefisien pada variabel kemudahan (X1) sebesar 0,279. Ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan (X1) mempunyai hubungan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y), yang berarti jika variabel kemudahan naik sebesar 1 satuan dengan catatan variabel kepercayaan dan risiko tetap, maka akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah sebesar 0,279 atau 27,9%.
- 3) Nilai koefisien pada variabel kepercayaan (X2) sebesar 0,357. Ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X2) mempunyai hubungan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y), yang berarti jika variabel kepercayaan naik sebesar 1 satuan dengan catatan variabel kemudahan dan risiko tetap, maka akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah sebesar 0,357 atau 35,7%.
- 4) Nilai koefisien pada variabel Risiko (X3) sebesar 0,130. Ini menunjukkan bahwa variabel Risiko (X3) mempunyai hubungan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y), yang berarti jika variabel risiko naik sebesar 1 satuan dengan catatan variabel kemudahan dan kepercayaan tetap, maka akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah sebesar 0,130 atau 13%.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan antara variabel independen (kemudahan, kepercayaan, dan risiko) dan variabel dependen (minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah) secara terpisah atau parsial. Uji secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,259	1,415		,890	,376
	Kemudahan	,279	,104	,227	2,693	,008
	Kepercayaan	,357	,080	,423	4,491	,000
	Risiko	,130	,050	,226	2,580	,011

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti,2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan dua arah (0,05). Nilai t tabel untuk $n=100$ dengan derajat keabsahan (dk) = $n-k= 100-4= 96$ adalah 1,984. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa :

H1 : Nilai t hitung $2,693 > t$ tabel 1,984 atau nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan (X1) berpengaruh signifikan

terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y).

H2 : Nilai t hitung 4,491 > t tabel 1,984 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05. Ho ditolak dan H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kepercayaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y).

H3 : Nilai t hitung 2,580 > t tabel 1,984 atau nilai signifikan 0,011 < 0,05. Ho ditolak dan H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (kemudahan, kepercayaan, dan risiko) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel (minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17**Hasil Uji f**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,066	3	29,355	24,901	,000 ^b
	Residual	113,174	96	1,179		
	Total	201,240	99			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Kepercayaan

Sumber : Hasil Olah SPSS (Peneliti, 2023)

Dari tabel 4.17 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kemudahan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $24,901 > f$ tabel $2,699$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 di tolak dan H_4 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara kemudahan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y) secara simultan atau bersama-sama.

E. Pembahasan

Dari hasil pengujian statistik dimana dalam pengujiannya menggunakan aplikasi SPSS dapat disimpulkan bahwa secara parsial semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan penjelasan dan pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel :

1. Pengaruh Variabel Kemudahan (X1) Terhadap Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Perbankan Syariah (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,693 dengan taraf nilai signifikansi 0,008. Jadi taraf signifikansi $0,008 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadzar et al., (2020) bahwa kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending* syariah. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam penggunaan aplikasi dan cara bertransaksi membuat pengguna layanan *fintech* perbankan syariah merasa dimudahkan. Jadi semakin mudah digunakan, semakin mudah dipahami serta semakin mudah dalam pengoperasiannya maka semakin meningkat pula minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah pada masyarakat Kabupaten Kediri.

2. Pengaruh Variabel Kepercayaan (X2) Terhadap Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Perbankan Syariah (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung

4,491 dengan taraf nilai signifikansi 0,000. Jadi taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadzar et al., (2020) bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* lending syariah. Hal ini terjadi karena kepercayaan dalam bertransaksi membuat pengguna mau menggunakan layanan *fintech* perbankan syariah. Adanya kepercayaan pengguna bahwa layanan *fintech* perbankan syariah lebih menguntungkan, sesuai kesepakatan dan menjaga kejujuran membuat semakin meningkatnya minat menggunakan *fintech* perbankan syariah pada masyarakat Kabupaten Kediri.

3. Pengaruh Variabel Risiko (X3) Terhadap Variabel Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* Perbankan Syariah (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,580 dengan taraf nilai signifikansi 0,011. Taraf signifikansi $0,011 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al., (2020) bahwa

variabel risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsekuensi yang dapat diterima oleh pengguna (dalam penelitian ini pengguna merupakan masyarakat Kabupaten Kediri), maka akan semakin rendah pula minat untuk bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Namun apabila semakin rendah tingkat konsekuensi risiko yang dapat terjadi kepada pengguna maka semakin tinggi juga minat untuk bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah.

4. Pengaruh Variabel Kemudahan (X1), Kepercayaan (X2), dan Risiko (X3) Terhadap Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Perbankan Syariah (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) memiliki pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji f atau simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung 24,901 dengan taraf nilai signifikansi 0,000. Nilai f hitung sebesar 24,901 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,699, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa H_0 di tolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara kemudahan (X1), kepercayaan (X2), dan risiko (X3) terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah (Y) secara simultan atau bersama-sama. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al., (2020)

menyimpulkan bahwa bahwa pengetahuan, kemudahan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* secara bersama sama. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* perbankan syariah mudah untuk dipelajari, mudah dalam penggunaan dan pengoperasiannya. Tak hanya memberikan kemudahan *fintech* perbankan syariah juga memberikan kepercayaan kepada pengguna seperti penyampaian penjelasan selalu disampaikan dengan baik, menjaga nilai kejujuran serta menjaga nilai kesepakan, dan pengguna percaya bahwa *fintech* perbankan syariah menguntungkan. Selain kemudahan dan kepercayaan *fintech* perbankan syariah juga dapat memberikan beberapa risiko yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* perbankan syariah, risiko yang dapat di alami oleh pengguna seperti adanya kelambatan dan *error* yang bisa terjadi pada aplikasi *fintech* perbankan syariah serta dapat terjadi kebocoran data keuangan dan identitas pengguna ke pihak lain.